



PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS WIRA BHAKTI

Oleh

Perdy Karuru¹, Abdul Haris², Sumarni³, Muh. Asdar⁴, Yassir⁵

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Wira Bhakti

^{2,3,4,5}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Wira Bhakti

E-mail: perdykaruru8@gmail.com

Article History:

Received: 26-09-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 29-10-2024

Keywords:

Merdeka Belajar
Kampus Merdeka,
Universitas Wira
Bhakti, Pelatihan
Dosen, Model
Pembelajaran,
Kurikulum Fleksibel

Abstract: Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan industri serta masyarakat. Universitas Wira Bhakti, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, berkomitmen untuk mengimplementasikan kebijakan ini melalui pelatihan bagi dosen. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dosen tentang konsep MBKM serta keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran yang berbasis pengalaman dan kolaborasi lintas disiplin. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dosen dalam menyusun kurikulum yang lebih adaptif, mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan seperti magang, penelitian, dan proyek sosial. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di Universitas Wira Bhakti, sehingga dapat mencetak lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, program ini akan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang inovatif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman

PENDAHULUAN

Universitas Wira Bhakti, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, turut merespon kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020. Kebijakan MBKM bertujuan untuk menjawab tantangan globalisasi dan dinamika revolusi industri 4.0 yang menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan perkembangan dunia kerja. Universitas Wira Bhakti menyadari pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai aspek teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang mendukung keberhasilan mereka di dunia kerja.

Sebelum implementasi MBKM, pendidikan di banyak perguruan tinggi, termasuk Universitas Wira Bhakti, cenderung fokus pada pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah di kelas dan kurang mengoptimalkan pengalaman belajar



yang kontekstual. Hal ini menyebabkan keterbatasan bagi mahasiswa dalam memperoleh keterampilan praktis dan pengalaman lapangan yang langsung relevan dengan tantangan dunia kerja. Kelemahan ini diperkuat dengan adanya kesenjangan antara kurikulum pendidikan tinggi dan kebutuhan industri, yang membuat sebagian besar lulusan perguruan tinggi menghadapi tantangan besar ketika mereka memasuki pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, melalui kebijakan MBKM, Universitas Wira Bhakti melihat peluang untuk mengatasi masalah ini dengan cara mengadopsi metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengalaman belajar di luar kelas, seperti magang, proyek sosial, riset, dan pengabdian kepada masyarakat.

Namun, implementasi MBKM memerlukan persiapan dan keterampilan yang memadai dari pihak dosen sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Para dosen di Universitas Wira Bhakti, meskipun berpengalaman dalam pengajaran akademis, membutuhkan penyesuaian dan pelatihan agar siap menerapkan metode pembelajaran berbasis MBKM. Pelatihan dosen menjadi langkah strategis untuk memastikan mereka mampu menjalankan peran sebagai pengarah dan pendamping dalam model pembelajaran yang baru ini. Dosen perlu memahami secara mendalam bagaimana menyusun kurikulum yang fleksibel, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam program magang, proyek komunitas, dan pertukaran pelajar.

Universitas Wira Bhakti juga melihat bahwa pelatihan ini penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi institusi. Implementasi MBKM yang berhasil akan berdampak pada meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam dunia kerja dan pengabdian masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional. Pelatihan ini juga mendukung upaya universitas dalam membangun kolaborasi yang lebih erat dengan dunia industri dan lembaga pemerintah serta non-pemerintah, untuk memperluas kesempatan mahasiswa dalam memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

Selain itu, pelatihan model pembelajaran berbasis MBKM di Universitas Wira Bhakti diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan inovatif. Dalam kerangka MBKM, pembelajaran tidak hanya terbatas pada kelas dan teori, tetapi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk belajar dari berbagai sumber dan pengalaman langsung di lapangan. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan dosen kemampuan yang diperlukan untuk mendesain dan melaksanakan proyek pembelajaran berbasis pengalaman yang sesuai dengan kurikulum MBKM, sekaligus mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan mereka.

Pada akhirnya, program pelatihan ini diharapkan dapat membantu Universitas Wira Bhakti dalam mencapai visinya untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan global. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip MBKM, dosen dan mahasiswa akan didorong untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam memecahkan masalah-masalah nyata di masyarakat, sehingga memperkuat peran pendidikan tinggi sebagai agen perubahan sosial dan pembangunan.



METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan pelatihan model pembelajaran berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Wira Bhakti. Setiap tahapan dirancang untuk mengoptimalkan transfer pengetahuan, praktik, dan keterampilan kepada para dosen peserta pelatihan. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan secara rinci:

1. Subyek Pelatihan

Subyek pelatihan model pembelajaran berbasis MBKM ini yaitu dosen dan mahasiswa Universitas Wira Bhakti termasuk pimpinan universitas. Selain dosen, mahasiswa juga dijadikan sebagai kelompok yang akan menerima manfaat dari pelatihan ini secara tidak langsung, mahasiswa terlibat dalam proses simulasi dan umpan balik saat dosen menerapkan model pembelajaran berbasis MBKM.

2. Tempat dan lokasi pengabdian

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Universitas Wira Bhakti, yang berlokasi di kota Makassar. Ruang lingkup pengabdian difokuskan pada lingkungan universitas, khususnya ruang-ruang kelas dan laboratorium yang digunakan untuk pelatihan dan penerapan MBKM.

Proses perencanaan pelatihan dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Universitas Wira Bhakti. Beberapa langkah yang ditempuh untuk memastikan partisipasi komunitas dalam perencanaan antara lain: diskusi fokus kelompok (Focus Group Discussion – FGD), pemberian kuesioner, dan pembentukan tim pengorganisasian kegiatan.

Diskusi kelompok terarah diadakan bersama dosen untuk memahami tantangan dan harapan terkait penerapan MBKM. Untuk mengidentifikasi pemahaman awal dosen tentang MBKM dan kebutuhan pelatihan dilakukan survei. Selain itu, tim pengorganisasian dibentuk yang terdiri dari perwakilan dosen dan mahasiswa untuk merumuskan rencana pelatihan, strategi implementasi, dan evaluasi dampak pelatihan. Semua subyek kegiatan dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan pelaksanaan pelatihan, serta proses evaluasi setelah pelatihan berlangsung.

3. Metode atau strategi yang digunakan

Metode atau strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- Riset Partisipatif, digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek pengabdian (dosen dan mahasiswa). Dosen diminta untuk berbagi pengalaman dan kebutuhan dalam penerapan MBKM, sementara mahasiswa terlibat dalam memberikan umpan balik terkait efektivitas penerapan model pembelajaran baru.
- Pelatihan berbasis pengalaman (experiential learning), pelatihan ini menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman, di mana dosen tidak hanya menerima teori, tetapi juga melakukan simulasi langsung tentang penerapan model MBKM di kelas.
- Action research, setelah pelatihan, selanjutnya dilakukan penelitian tindakan untuk melihat bagaimana penerapan MBKM di kelas dosen yang telah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memonitor efektivitas implementasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

4. Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan-tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian ini mencakup:



a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada perencanaan dan persiapan pelaksanaan pelatihan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Tim melakukan survei kebutuhan pelatihan melalui kuesioner awal kepada dosen di Universitas Wira Bhakti untuk mengetahui pemahaman awal tentang MBKM dan kebutuhan pelatihan yang diperlukan, dan FGD.
- Hasil survei tersebut, dijadikan sebagai acuan dalam menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar MBKM, penyusunan kurikulum fleksibel, penggunaan metode pembelajaran aktif (seperti *project-based learning* dan *problem-based learning*), serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
- Mengorganisasikan tim pelatihan dan mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara intensif selama 7 (tujuh) hari dan mencakup sesi-sesi teori serta praktik. Tahap ini mencakup:

- Pembukaan pelatihan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyampaian tujuan pelatihan, pengantar tentang pentingnya MBKM, dan sambutan dari pimpinan Universitas Wira Bhakti.
- Penyampaian materi teori MBKM: Narasumber memberikan pemaparan tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka, peran dosen dalam penerapan MBKM, dan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman.
- Workshop dan simulasi: Dosen melakukan simulasi pembelajaran berbasis MBKM, termasuk penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital.
- Diskusi dan refleksi: Diskusi kelompok untuk mengevaluasi pengalaman pelatihan serta mengidentifikasi peluang perbaikan dalam penerapan MBKM.

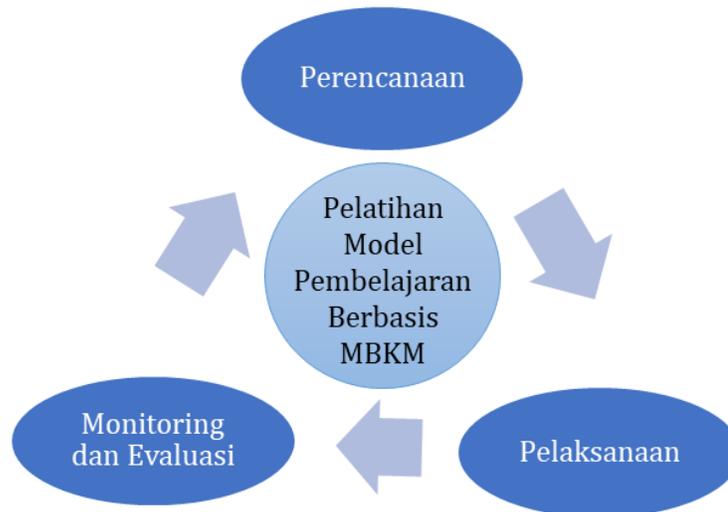
c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diperoleh. Tahapan ini meliputi:

- Pendampingan, setelah pelatihan dilakukan pendampingan kepada dosen dalam menerapkan model pembelajaran berbasis MBKM di kelas. Pemantauan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk mencoba metode pembelajaran baru serta mendapatkan umpan balik dari fasilitator.
- Evaluasi pelatihan, menggunakan survei dan wawancara, dampak pelatihan terhadap proses pembelajaran di kelas dievaluasi.
- Laporan akhir: menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan, termasuk hasil evaluasi dan rekomendasi untuk pelatihan lanjutan atau pengembangan program lebih lanjut.

d. Bagan Pelaksanaan Pelatihan

Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan secara rinci disajikan pada gambar flowcart atau diagram. Berikut.



Gambar 1. Bagan pelatihan model pembelajaran berbasis MBKM

HASIL

Kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Wira Bhakti merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa melalui pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga perubahan sosial yang signifikan di lingkungan kampus dan komunitas sekitarnya.

Proses Pendampingan

Pendampingan dalam pelatihan model pembelajaran berbasis MBKM di Universitas Wira Bhakti melibatkan beragam kegiatan yang dirancang untuk mengedukasi, melibatkan, dan memberdayakan dosen serta mahasiswa. Proses pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan kunci, meliputi:

- Pendampingan diawali dengan penyampaian teori dan konsep model pembelajaran berbasis MBKM kepada dosen dan mahasiswa. Dalam pelatihan ini, peserta belajar tentang model-model pembelajaran dalam MBKM, pentingnya pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi pengalaman magang.
- Setelah materi teori disampaikan, peserta dilibatkan dalam kegiatan simulasi dan workshop praktis untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Dosen belajar bagaimana merancang pembelajaran berbasis MBKM, sedangkan mahasiswa diberikan simulasi pengalaman dalam proyek-proyek nyata atau studi lapangan yang sesuai dengan konsep MBKM.
- Dosen didampingi dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang dapat diterapkan di kelas masing-masing. Pendampingan ini membantu dosen mengintegrasikan aktivitas-aktivitas yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat dalam proses pembelajaran.
- Mahasiswa diarahkan untuk terlibat langsung dalam kegiatan komunitas lokal, seperti membantu usaha kecil, partisipasi dalam proyek lingkungan, atau penelitian yang berfokus pada pengembangan masyarakat. Pendekatan ini memberikan mahasiswa



kesempatan untuk belajar di luar ruang kelas sekaligus berkontribusi dalam memecahkan masalah nyata di komunitas.

Setelah pelatihan, dilakukan survei terhadap peserta mengenai tingkat pemahaman dan kesiapan mereka dalam menerapkan model pembelajaran berbasis MBKM. Hasilnya disajikan pada tabel 1.

Tabel. 1 Data kesiapan dosen dan keterlibatan mahasiswa

No	Hasil Kegiatan	Persentase
1	Pemahaman dosen	85
2	Kesiapan implementasi	75
3	Keterlibatan mahasiswa	80

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan dosen yang mengikuti pelatihan terdapat 85% dosen yang pemahamannya tergolong baik terhadap model pembelajaran berbasis MBKM. Mereka memahami prinsip-prinsip utama seperti pembelajaran berbasis proyek, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan dunia industri serta komunitas. Hasil ini mencerminkan kesiapan dosen dalam mengadopsi pendekatan MBKM dalam proses pembelajaran di kelas.

Tingkat kesiapan implementasi MBKM, baik dari sisi dosen maupun institusi, mencapai skor 75%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dosen memiliki pemahaman yang baik, masih diperlukan penyempurnaan dalam hal infrastruktur, kebijakan, dan koordinasi dengan mitra industri serta komunitas untuk mengoptimalkan penerapan MBKM di lapangan.

Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, dengan antusiasme untuk ikut serta dalam proyek-proyek sosial dan magang. Skor 80% mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah mulai proaktif dalam menentukan arah pembelajaran mereka dan siap untuk terlibat dalam kegiatan berbasis komunitas serta industri. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan mereka lebih dalam.

Bentuk aksi teknis untuk memecahkan masalah komunitas

Berbagai bentuk aksi teknis dan program yang dilaksanakan dalam proses pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Setiap langkah dalam pengabdian ini dirancang agar memberikan dampak langsung yang positif, baik bagi mahasiswa maupun komunitas.

Salah satu aksi konkret yang dilaksanakan adalah inisiasi kerja sama antara kampus dan mitra industri. Kerja sama ini bertujuan untuk menyediakan tempat magang yang lebih terstruktur bagi mahasiswa. Program ini diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja di masyarakat, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa juga terlibat dalam berbagai proyek sosial yang berfokus pada pemberdayaan komunitas. Sebagai contoh, beberapa kelompok mahasiswa bekerja sama dengan komunitas petani lokal. Mereka membantu petani dalam mengembangkan produk olahan hasil tani, serta menerapkan teknik pemasaran modern untuk meningkatkan nilai jual produk lokal. Ini merupakan upaya nyata untuk memperkuat ekonomi lokal melalui inovasi dan kolaborasi.

Selain itu, salah satu aksi program yang dihasilkan adalah pendampingan terhadap



usaha kecil di sekitar kampus. Dalam program ini, dosen dan mahasiswa memberikan bimbingan kepada pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi digital dan memanfaatkan platform e-commerce. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan penjualan produk mereka dan memperluas jangkauan pasar.

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Selain pencapaian teknis, pelatihan ini diharapkan mampu membawa perubahan sosial di lingkungan kampus dan masyarakat luas. Beberapa perubahan sosial yang diharapkan mencakup berbagai aspek dalam sistem pendidikan dan hubungan antara kampus, industri, serta komunitas.

Pertama, implementasi MBKM diharapkan memicu terbentuknya sistem pendidikan yang lebih terbuka dan adaptif. Prana baru ini memungkinkan kolaborasi yang lebih erat antara kampus, dunia industri, dan komunitas. Hal ini mendorong pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, dosen mengalami perubahan dalam cara mengajar. Mereka lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata. Mahasiswa, di sisi lain, menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah pembelajaran mereka sendiri. Mereka menjadi lebih mandiri dalam mencari solusi masalah dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Pelatihan ini juga berhasil mampu mengantarkan mahasiswa sebagai pemimpin-pemimpin lokal. Mereka berperan sebagai inisiator dan koordinator dalam berbagai proyek komunitas. Melalui keterlibatan dalam proyek sosial atau magang di dunia industri, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara individu, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar mereka.

Partisipasi aktif dalam kegiatan berbasis komunitas juga telah meningkatkan kesadaran mahasiswa dan dosen tentang pentingnya peran pendidikan dalam memecahkan masalah sosial. Kesadaran ini menjadi langkah awal menuju transformasi sosial yang lebih luas, di mana kampus berperan sebagai agen perubahan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat melalui pelatihan model pembelajaran berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Wira Bhakti menunjukkan adanya dampak signifikan dalam mengubah cara dosen dan mahasiswa berinteraksi dengan sistem pendidikan serta dengan komunitas di luar kampus. Proses pengabdian ini berhasil membangun kapasitas para dosen dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman praktis, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berkontribusi langsung pada masyarakat.

Sejak tahap awal pelatihan, dosen dan mahasiswa dilibatkan dalam diskusi dan simulasi untuk memahami konsep MBKM. Budiarti (2022) dalam penelitiannya tentang penerapan MBKM menyatakan bahwa "pendekatan berbasis proyek mampu menjembatani gap antara teori dan praktik, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar langsung dari pengalaman lapangan. Temuan ini relevan dengan hasil pengabdian masyarakat di Universitas Wira Bhakti, di mana mahasiswa terlibat aktif dalam proyek kolaboratif bersama komunitas lokal, seperti pemberdayaan petani dan pengembangan usaha kecil.



Hasil pendampingan juga memperlihatkan adanya peningkatan kompetensi dosen dalam merancang dan mengelola kurikulum yang berbasis proyek, magang, dan riset. Raharjo (2020) menegaskan bahwa “pendidikan yang bersifat fleksibel dengan melibatkan dunia industri dan masyarakat dalam kurikulum pendidikan tinggi memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang dinamis. Penerapan kurikulum yang lebih adaptif ini membantu mahasiswa memahami bagaimana ilmu pengetahuan yang mereka pelajari dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat.

Temuan teoretis dari proses pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan sosial. Paulo Freire (2000) dalam pendekatannya yang berbasis “pendidikan pembebasan” menyebutkan bahwa pendidikan harus memberdayakan peserta didik untuk menjadi agen yang mampu memecahkan masalah sosial di komunitasnya. Dalam konteks MBKM di Universitas Wira Bhakti, mahasiswa tidak hanya belajar di ruang kelas tetapi juga didorong untuk menyelami dinamika sosial melalui proyek berbasis masyarakat. Ini sejalan dengan ide Freire bahwa pendidikan harus mengintegrasikan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran.

Tahapan magang yang dirancang dalam program MBKM juga relevan dengan pendekatan “experiential learning” yang dikemukakan oleh David Kolb (1984), di mana pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung di lapangan. Melalui magang dan proyek sosial, mahasiswa Universitas Wira Bhakti mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis yang mereka peroleh di kampus dalam konteks nyata. Ini meningkatkan pemahaman mereka dan memperkuat keterampilan problem-solving mereka.

Perubahan sosial yang muncul sebagai hasil dari pengabdian ini sesuai dengan teori social transformation yang dijelaskan oleh Anthony Giddens (1984), di mana interaksi antara struktur sosial dan agen individu menciptakan ruang untuk perubahan struktural yang lebih besar. Di Universitas Wira Bhakti, perubahan perilaku dosen dan mahasiswa dalam hal penerapan model pembelajaran MBKM menciptakan struktur baru di kampus, di mana kolaborasi antara kampus dan dunia industri serta komunitas lokal menjadi lebih erat.

Dinamika perubahan ini juga tampak pada munculnya local leaders di kalangan mahasiswa yang mampu mengambil inisiatif dalam memimpin proyek berbasis komunitas. Northouse berpendapat bahwa kepemimpinan lokal yang muncul dari interaksi sosial memiliki potensi untuk mendorong perubahan sosial yang signifikan karena mereka memahami kebutuhan dan konteks lokal secara lebih mendalam. (Northouse, Peter G. 2019). Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan kemampuan mereka dalam memimpin proyek komunitas, yang pada akhirnya mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat setempat.

Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengabdian ini membantu memastikan bahwa perubahan sosial yang diinginkan terjadi secara berkelanjutan. Rossi, Lipsey, dan Freeman (2004) menekankan pentingnya evaluasi dalam program berbasis masyarakat untuk mengukur efektivitas intervensi dan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan pada tahap akhir pengabdian memberikan masukan berharga untuk perbaikan program di masa depan serta memperkuat dampak sosial yang dihasilkan.



Diskusi teoretis ini menunjukkan bahwa proses pengabdian masyarakat melalui pelatihan model pembelajaran berbasis MBKM di Universitas Wira Bhakti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan sosial, baik di lingkungan kampus maupun komunitas lokal. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dosen dan mahasiswa, tetapi juga mendorong terbentuknya pranata baru dan perubahan perilaku yang mengarah pada transformasi sosial. Dukungan teoretis dari literatur seperti Freire, Kolb, dan Giddens menguatkan bahwa pendidikan berbasis pengalaman dan keterlibatan langsung dengan masyarakat adalah kunci dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan model pembelajaran berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Wira Bhakti menunjukkan dampak positif terhadap dosen, mahasiswa, dan komunitas lokal. Melalui pelatihan ini, dosen mengalami transformasi dalam metode pengajaran dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata, sementara mahasiswa menjadi lebih proaktif, mandiri, dan siap menghadapi dunia kerja. Melalui kegiatan pengabdian ini terbangun adanya kesadaran baru mengenai peran pendidikan dalam memecahkan masalah sosial, serta mendorong perubahan sosial yang lebih luas.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis pengalaman dari David Kolb, di mana mahasiswa memperoleh pemahaman lebih mendalam melalui praktik langsung. Selain itu, pandangan Paulo Freire tentang pendidikan sebagai alat pemberdayaan juga terefleksikan dalam perubahan perilaku dosen dan mahasiswa, yang lebih aktif dalam mencari solusi untuk tantangan di dunia kerja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Wira Bhakti. Penghargaan yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

- Rektor dan pimpinan Universitas Wira Bhakti yang telah memberikan arahan, dukungan kebijakan, serta fasilitas yang memungkinkan terlaksananya program ini dengan baik.
- Dosen dan tenaga kependidikan Universitas Wira Bhakti, khususnya para peserta pelatihan, atas partisipasi dan dedikasi mereka dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip MBKM. Dukungan mereka merupakan pondasi bagi keberhasilan program ini di lingkungan kampus.
- Mahasiswa Universitas Wira Bhakti yang terlibat aktif dalam proyek sosial dan magang berbasis komunitas. Keterlibatan mereka telah menjadi bukti nyata dari semangat Merdeka Belajar, di mana mereka tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaku yang mendorong perubahan.
- Mitra industri dan komunitas lokal yang bersedia bekerja sama dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam lingkungan nyata. Kemitraan ini sangat berharga dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif bagi mahasiswa.



- Pemerintah Kota Makassar yang mendukung berbagai bentuk kegiatan sosial selama pelaksanaan program. Partisipasi mereka menjadi bagian penting dari sinergi antara kampus dan masyarakat dalam mengembangkan solusi bagi kebutuhan lokal.
- Tim Pelaksana dan Panitia Kegiatan yang telah bekerja dengan komitmen tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program ini. Upaya mereka sangat membantu dalam memastikan program ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Semoga kolaborasi dan kontribusi yang telah terjalin dapat berlanjut di masa mendatang, sehingga program-program yang bersifat inovatif dan berkelanjutan untuk kemajuan pendidikan dan masyarakat dapat terus diwujudkan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Budiarti, Dini. Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi. Jakarta: Prenada Media, 2022, 45.
- [2] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [3] Freire, Paulo. Pedagogy of the Oppressed. New York: Continuum, 2000, 71.
- [4] Giddens, Anthony. The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration. Berkeley: University of California Press, 1984, 23.
- [5] Kemendikbudristek. (2021). Buku Saku Merdeka Belajar. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [6] Kemendikbudristek. (2022). Merdeka Belajar: Implementasi di Perguruan Tinggi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [7] Kolb, David. Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1984, 38.
- [8] Lohans Kumar Kalyani. (2023). The Role of Technology in Education: Enhancing Learning Outcomes and 21st Century Skills. International Journal of Scientific Research in Modern Science and Technology, 3(4), 5-10.
- [9] Northouse, Peter G. Leadership: Theory and Practice. Los Angeles: Sage, 2019, 96.
- [10] Raharjo, Supriyadi. Pendidikan Berbasis Proyek dan Kerja Sama Industri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, 58.
- [11] Rossi, Peter H., Mark W. Lipsey, and Howard E. Freeman. Evaluation: A Systematic Approach. 7th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2004, 109.
- [12] Susanto, E. (2022). Pengembangan Kurikulum Fleksibel Berbasis MBKM di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Tinggi, 9(2), 25-35.
- [13] Sutrisno, B. (2023). Menerapkan MBKM di Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Program Magang di PT XYZ. Journal of Higher Education, 9(4), 32-45.
- [14] Umi Rachmawati, Linda Eka Pradita, Mohammad Ulyan, Rimajon Sotlikova. 2024. The Implementation of Project-Based Learning in Higher Education: A Case Study in the Indonesian Context. Journal of Languages and Language Teaching, 12 (1), 475-486.
- [15] Uswatun Hasanah. 2022. Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan dan Prospek Kedepan. Jurnal Pengkajian Islam, Vol 2, No. 1. 26-40.
- [16] Yusuf, A. (2022). Pelatihan Dosen dalam Penerapan MBKM: Tantangan dan Solusi. Jurnal Pengembangan Pendidikan Tinggi, 10(1), 40-50.